



## PENDAMPINGAN PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM SEBUAH DRAMA

Martina Napratilora<sup>1</sup>, Mardiah<sup>2</sup>, Sri Erdawati<sup>3</sup>

Afiliasi : STAI Auliaurrasyidin

e-mail: [martina.napratilora@stai-tbh.ac.id](mailto:martina.napratilora@stai-tbh.ac.id)<sup>1</sup>, [mardiah@stai-tbh.ac.id](mailto:mardiah@stai-tbh.ac.id)<sup>2</sup>,

[sri.erdawati@stai-tbh.ac.id](mailto:sri.erdawati@stai-tbh.ac.id)<sup>3</sup>

### Kata Kunci: Abstrak

pendampingan; metode; bermain peran; drama Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa/I STAI Auliaurrasyidin Tembilahan dalam bermain drama dengan penggunaan metode bermain peran. Dengan melibatkan tiga dosen dan mahasiswa PGMI dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan berbagai kegiatan seperti memaparkan apa itu metode bermain peran dan bagaimana menggunakan metode bermain peran dalam sebuah drama, hingga praktek penggunaannya dalam sebuah drama. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan mahasiswa/I dalam memerankan berbagai peran dalam sebuah drama, kemampuan menyesuaikan ekspresi wajah dengan dialog yang diucapkan. Meskipun memberikan dampak positif, kegiatan ini memerlukan tindak lanjut dan evaluasi bahkan sekali-sekali bisa menghadirkan tutor yang berlatar belakang kemampuan bermain drama yang baik untuk menambah semangat para siswa agar dalam mengasah kemampuan bermain peran mereka. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa/I dalam bermain drama di sebuah drama di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

### Keywords: Abstract

*Accompaniment; method; role paying; drama The aims of this service is to improve college students skill in playing a drama using role playing methods. This activity involve three lecturers and PGMI Students of STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. The service structured is presenting the material, and practice together in applying it. The results show that college student knowledge and skill in playing a drama are improving, like in the aspects of using facial expression. However, it gives positive effects, this event need continuously accompaniment, evaluation and sometimes can invite special drama tutor to increase students' motivation or spirit in improving their skill in a*

How to cite

Napratilora, Martina, Mardiah, & Sri Erdawati, Pendampingan Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Sebuah Drama, Volume 1 Nomor 2 Juni 2024.

Published by

Zhata Institut

*drama. It is hoped that the service result can give positive contribution in improving the skill and quality of students in playing a drama in STAI Auliaurasyidin Tembilahan.*

Submit : 20-03-2024

Review : 25-03-2024

Diterima : 29-03-2024



## A. Pendahuluan

Drama merupakan salah satu karya sastra yang dipersentasikan dalam sebuah lakon oleh para pelakon drama. Pemain drama akan menggambarkan berbagai peristiwa, dan emosi dalam bentuk dialog. Dialog dan lakuan drama tidak jauh berbeda dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Drama akan menggambarkan sebuah cerita dengan dialog yang dilakukan oleh para pemainnya. Drama adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakonan dan dialog para tokohnya (Sumaryanto, 2009). Drama akan menjadi sebuah drama jika tersusun dalam komposisi yang bagus dan baku, yang berisikan dialog-dialog penggambaran karakter para tokoh, lakuan-lakuan yang menggambarkan dialog sebagai pewujudan karakter dalam drama yang menggambarkan kehidupan manusia yang ada di naskah drama (Soleh, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa drama adalah sebuah karya sastra yang berisi dialog-dialog yang dimainkan dan diparakan para tokohnya dipentas ataupun tempat pertunjukan sebuah drama.

Naskah drama berisi pemaparan tentang gerak-gerik dan tindakan yang harus dilukan para tokoh, panggung dan peralatan yang dibutuhkan serta penataannya, music pengiring, dan lain-lain. Singkatnya, nskah drama meliputi percakapan dan penjelas tentang cara memeragakan percakapan itu sendiri. Maka, para tokoh drama harus menghafal percakapan dan gerak gerik tersebut serta membutuhkan latihan berulang agar dialog dan acting yang ditampilkan sesuai dengan yang ada dinaskah drama (Sumaryanto, 2009). Sebuah drama harus memiliki unsur intrinsik (tokoh meliputi protagonist, antagonis, tritagonis, tokoh sentral, tokoh utama, tokoh pembantu dan pewatakan atau penokohan). Sedangkan unsur ekstrisik meliputi dialog, kisah dan cerita drama yang memuat konflik dan emosi dalam pementasan (Puspitasari, 2015).

Sebuah drama memiliki kerangka dimana setiap cerita berawal dari permulaan, pertengahan, dan akhir. Secara specific dijabarkan sebagai berikut (Puspitasari, 2015):

- a. Eksposisi  
Memperkenalkan para takoh drama kepada para penonton.
- b. Konflik  
Pelaku drama menghadapi masalah atau insiden dalam sebuah drama.

- c. **Komplikasi**  
Mengembangkan konflik atau masalah dalam drama.
- d. **Krisis**  
Terjadinya perselisihan atau pertentangan para tokoh dan harus diberi solusi penyelesaiannya.
- e. **Resolusi**  
Hal-hal dalam drama harus logis, dan berhubungan dengan apa yang terjadi di komplikasi.
- f. **Keputusan**  
Konflik drama berakhir.

Fahmiasih mengatakan bahwa dalam bermain drama masih banyak siswa yang kurang percaya diri, malu-malu, bahkan tidak mau tampil di depan kelas. Ketika tampil di depan kelas, siswa hanya membaca naskah drama dari buku paket sehingga siswa tidak menghayati isi dari naskah drama karena mereka hanya membaca. Alhasil, penghayatan dan pemeranan drama siswa pada naskah drama masih kurang maksimal, dikarenakan siswa hanya membaca naskah drama (Fahmiasih, 2012). Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menjiwai perannya dalam sebuah drama (Nainggolan & Sitompul, 2019).

Hal serupa juga dialami para mahasiswa/i STAI Auliaurrasyidin Tembilahan ketika mempraktekan sebuah drama seperti tidak percaya diri ketika memerankan tokoh di drama, kurang sesuainya mimik wajah dengan dialog yang diucapkannya, kurang sesuainya tekanan kata yang diucapkan, sering menunduk daripada melihat penonton, terkadang lupa dengan dialog yang harus diucapkannya.

Penelitian terdahulu tentang penerapan metode bermain peran telah banyak dilakukan seperti Baihaqi, Imam (2016) yang menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan bermain drama siswa, memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran bermain drama, siswa terlihat lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran bermain drama. Puspitasari, Puspitasari (2015) mengklaim bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan ekspresif siswa dalam bermain drama juga meningkat dan tergolong optimal (Puspitasari, 2015).

Metode bermain peran merupakan sebuah metode pembelajaran yang menempatkan seseorang seakan-akan berada dalam situasi tertentu untuk mendapatkan pemahaman tentang sebuah konsep. Metode ini menuntut guru untuk mencari kekurangan peran yang dimainkan siswa dan menekan pada aspek keterlibatan emosional dan pengamatan indera pada suatu masalah yang sedang dihadapi (Fahmiasih, 2012). Sagala dalam Fatmiasih mengatakan bahwa manfaat metode bermain drama adalah melatih siswa untuk memahami dan

mengingat bahan yang akan didramakan, siswa terbiasa dengan berinisiatif dan berkreatif, memunculkan bakat terpendam siswa, menumbuhkan kejasama antar pemain drama, terbiasa membagi dan menerima tanggung jawab dengan sesama pemain, terbentuknya Bahasa lisan yang baik dan mudah dipahami orang lain (Fahmiasih, 2012).

Dengan demikian, metode bermain peran (*role play*) merupakan salah satu alternatives untuk membantu para mahasiswa/i yang mengalami kesulitan dalam bermain sebuah drama. Oleh karena itu pada penulisan artikel ini penulis akan mengkaji penggunaan metode bermain peran dalam sebuah drama.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan pengabdian ini, peneliti melakukan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini, peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber, serta target dari kegiatan pengabdian ini. Terpilihlah tiga dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai narasumber yang memaparkan materi dan mendampingi para mahasiswa ketika melakukan praktek. selain mempersiapkan materi dan narasumber, pada tahap ini juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini seperti mempersiapkan infokus, laptop, power point, naskah drama, dll.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Ditahap pelaksanaan ini, para narasumber memaparkan materi terkait metode bermain peran dan drama yang disajikan dalam bentuk power point. Kemudian ikuti dengan kegiatan praktek memainkan peran dalam sebuah drama.

### **3. Tahap evaluasi**

Ditahap ini, para narasumber memberikan kritik, saran serta masukan kepada para siswa tentang peran yang mereka mainkan dalam drama. Dan para siswa diberikan waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami kepada narasumber sebelum kegiatan ini ditutup.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Drama**

Hasil dari kegiatan pengabdian pendampingan penggunaan metode bermain peran dalam sebuah drama di STAI Auliaurrasyid Tembilahan, kecamatan Indragiri Hilir dengan menitik beratkan pada aspek kemampuan para mahasiswa/i dalam memainkan sebuah drama sangat baik dan positif. Hal ini terlihat dari penampilan drama yang ditampilkan para mahasiswa penampilan mereka semakin baik dari sebelum diberikan

pendampingan.peningkatan in dapat dilihat dari beberapa aspek drama seperti penokohan, setting, alur/plot, pesan, dll.

Pemain drama mampu memainkan perankan dengan sangat baik ini terbukti ketika praktek drama, para tokoh mampu menggambarkan tokoh-di dalam drama sesuai dengan naskah drama.jika sebelumnya ketika memerankan tokoh drama , mereka masih malu-malu untuk terlihat jahat ketika dapat peran menjadi antagonis, masih malu memerankan peran gadis centil, ketika harus berteriak tetapi setengah berteriak dll. Namun sekarang para mahasiswa/I sudah lebih percaya diri memainkan peran mereka masing-masing.

Di dalam drama ada namanya alur/ setting. Sebelum diberi pendampingan para mahasiwa/i sering terbolak balik dalam mengatur alur dramanya sehingga penonton sulit memahami jalan cerita dari drama yang ditampilkan dan pesan moralnya pun sulit dipahami. Namun sekarang para tokoh drama sudah bisa mengatur alur drama yang mereka mainkan, sehingga penonton menikmati sekali penampilan drama mereka dan nilai moral di dalam drama dapat tersampaikan dengan sangat baik oleh para pemain drama.

Disisi lain, hal ini juga masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan seperti kemampuan para pemain dalam membangun rasa percaya diri, memilih drama yang layak untuk diperankan, kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan sebuah drama.untuk itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak dan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan mahasiswa/I dalam memerankan drama tetap konsisten bahkan mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas ataupun kemampuan dalam memerankan sebuah drama di STAI Auliaurasyidin Tembilahan.

## Pendampingan Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Sebuah Drama Napratilora, Martina, Mardiah, & Sri Erdawati

Gambar 1. Kegiatan pendampingan penerapan metode bermain peran dalam drama



### D. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pendampingan penerapan metode bermain peran dalam drama di STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa/i dalam memainkan peran dalam sebuah drama telah memberikan dampak yang positif terhadap

kemampuan mereka dalam memainkan peran-peran yang ada di drama. Mahasiswa/I mendapat ilmu pengetahuan tentang bagaimana memilih drama yang baik, bagaimana memainkan karakter para tokoh beserta ekspresi yang harus mereka munculkan/keluarkan keterampilan dan kemampuan yang mendukung penampilan di dalam drama. Dengan adanya pendampingan ini, para mahasiswa/I mampu menampilkan sebuah drama dengan sangat baik.

#### **E. Saran**

Keberhasilan pendampingan ini membutuhkan tindak lanjut agar kemampuan para mahasiswa dalam memainkan peran dalam sebuah drama tetap meningkat. Diantaranya, pihak sekolah bisa membuat kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bermain peran, melakukan pendampingan berkelanjutan bahkan mungkin sekali-sekali bisa menghadirkan guru seni yang mahir dalam bermain drama sebagai salah satu tutor ketika melakukan pendampingan.

#### **F. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini terutama mahasiswa/I STAI Auliaurrasyidin Tembilahan yang bersedia berpartisipasi dalam pendampingan penerapan metode bermain peran dalam drama.

### Daftar Pustaka

- Fahmiasih, R. A. (2012). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemeranan Drama. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Nainggolan, M. F., & Sitompul, E. (2019). Meningkatkan keterampilan Bermain Peran Melalui Metode Roleplaying Materi Memerankan Tokoh Drama pendek. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(2).  
<https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/tatalaksana-gibur>
- Puspitasari, W. D. (2015). Metode Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64.
- Soleh, D. R. (2021). *DRAMA: Teori dan Pementasan* (Pertama). UNIPMA Press.
- Sumaryanto. (2009). *Memahami Karya Sastra Bentuk Drama* (Sulistiono (ed.)). CV. Pamularsih.